



Peran Etika Profesi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran melalui Pembelajaran PPKn

Fatiani Lase¹, Berkat Persada Lase²

^{1,2}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: fatianilase1965@gmail.com, persadalase644@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09 | The purpose of this research is to find out how the role of teacher professional ethic in instilling honesty values through civics learning can create students who excel and excel in the midst of society. The background of this research is based on the attitude of students who have begun to be dishonest or disobedient to the rules both inside and outside school. The research method used in this research is a qualitative method in which the researcher directly comes to the field to interview the civics teacher regarding the problems found. There are several things that become the role of the teacher in instilling honesty values in civics learning by motivating, providing direction and guidance to students, openness between teachers and students so that it will be easy for teachers to apply honesty values in students through civics learning, then the relationship between teachers and parents which can be one reason for instilling these honesty values. |
| Keywords: <i>Teacher Professional Ethics;</i> <i>Honesty;</i> <i>PPKn Learning.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09 | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn dapat menciptakan siswa yang unggul dan berprestasi di tengah-tengah masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasari oleh sikap siswa yang sudah mulai tidak jujur atau tidak taat pada aturan baik di dalam maupun di luar sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mewawancarai guru PPKn terkait permasalahan yang ditemukan. Ada beberapa hal yang menjadi peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan cara yaitu dengan mencontohkan perilaku jujur, mulai dari penilaian secara objektif, dalam berkomunikasi, melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan kejujuran pada mata pelajaran PPKn, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghormati hak siswa, dan pemberian sanksi yang adil apabila ada siswa yang bersalah. |
| Kata kunci: <i>Etika Profesi Guru;</i> <i>Kejujuran;</i> <i>Pembelajaran PPKn.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Etika profesi guru merupakan elemen penting dalam membangun karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik (Sukardi, 2020). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peran guru menjadi strategis karena mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter. Kesuma (dalam Hidayah et al, 2018: 110) menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas

yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. Namun, dalam praktiknya, tantangan untuk menanamkan nilai kejujuran di kalangan siswa semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi, media sosial, dan budaya pragmatisme (Wibowo, 2019). Guru, melalui penerapan etika profesi, memiliki tanggung jawab moral untuk menjadikan pembelajaran sebagai sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran PPKn memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran karena materi yang diajarkan berfokus pada norma, hukum, dan moral. Dalam pembelajaran ini, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis kasus, diskusi, atau refleksi untuk mendorong siswa memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat (Hasanah, 2021). Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan etika

profesi dalam setiap aspek pengajaran. Etika profesi guru meliputi sikap adil, konsisten, dan memberikan contoh yang baik. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dalam tindakan sehari-hari cenderung lebih efektif dalam memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut (Nashir, 2020). Misalnya, ketika guru mengakui kesalahan dalam mengoreksi tugas siswa, mereka secara tidak langsung menunjukkan bahwa kejujuran adalah hal yang penting, meskipun terkadang sulit dilakukan.

Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi di kalangan guru masih menghadapi banyak kendala. Studi yang dilakukan oleh Sudirman (2022) menemukan bahwa sebagian guru cenderung mengabaikan nilai-nilai etika profesi karena tekanan administratif dan tuntutan kinerja. Akibatnya, pembelajaran karakter, termasuk kejujuran, menjadi kurang optimal. Kondisi ini memerlukan perhatian serius agar pendidikan karakter melalui PPKn dapat mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena kecurangan akademik, seperti menyontek atau plagiarisme, menunjukkan lemahnya internalisasi nilai kejujuran di kalangan siswa (Arifin, 2020). Hal ini tidak hanya mencerminkan kegagalan siswa, tetapi juga menjadi cerminan kurangnya pembimbingan etis dari guru. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana etika profesi guru dapat berperan secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.

Sebagai mata pelajaran yang berbasis nilai, PPKn membutuhkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada karakter. Guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma, 2021). Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa, misalnya melalui pemberian apresiasi terhadap perilaku jujur. Peran etika profesi guru juga menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan era digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang efektif, tetapi juga berisiko jika tidak digunakan secara bijaksana. Guru harus memastikan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, termasuk kejujuran (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan beberapa masalah dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn di SMP N.2 LOLOFITU MOI yaitu kurangnya kesadaran dan motivasi dari seorang guru dimana beberapa siswa mungkin kurang menyadari pentingnya kejujuran atau tidak termotivasi untuk bersikap jujur, terutama jika mereka melihat contoh perilaku tidak jujur di lingkungan sekitar, selanjutnya factor eksternal seperti tekanan social lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, teman, atau media social dapat mendorong siswa untuk bersikap tidak jujur demi mencapai tujuan tertentu sesuai keinginan mereka hal ini akan menjadi masalah dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran didalam diri peserta didik melalui pembelajaran PPKn.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn? (2) Apa saja kendala peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn? (3) Apa saja upaya peran etika profesi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn?.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn (2) untuk mengetahui apa saja kendala peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn (3) untuk mengetahui upaya dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengamati dan memahami interaksi sosial serta perilaku manusia di lingkungan alami mereka. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam untuk dapat memperoleh informasi dari guru dan siswa, observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk memperkuat data. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan gambaran yang mendalam tentang peran etika profesi guru dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn, yang mencakup pengembangan motivasi siswa

dalam pembentukan karakter.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas, diorganisasikan berdasarkan fokus penelitian, dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Kesimpulan kemudian ditarik dengan verifikasi data secara berkelanjutan untuk memastikan keabsahan temuan. Pendekatan sistematis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran etika profesi guru dalam pembelajaran PPKn, sekaligus menghasilkan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter yang efektif di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Etika Profesi Guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik melalui pembelajaran PPKn

Adapun hasil penelitian serta observasi yang telah dilakukan yaitu peran etika profesi guru dalam menanamkan sikap kejujuran melalui materi pembelajaran PPKn adalah:

- a) Mencontohkan perilaku jujur dimana guru yang jujur akan memberikan penilaian yang adil dan objektif kepada siswa, tanpa memihak atau memberikan nilai yang sesuai dengan prestasi siswa.
- b) Kejujuran dalam menjalankan tugas dimana guru yang jujur dalam mengajar akan membuat diri peserta didik lebih senang dalam mencontohkan sikap tersebut serta selalu adanya terduga pada saat mencontek atau melakukan plagiarisme dalam membuat bahan ajar dan tidak memanfaatkan jabatannya untuk keuntungan pribadi.
- c) Kejujuran dalam berkomunikasi dimana guru yang jujur akan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua dengan terbuka dan jujur, tidak menyembunyikan informasi penting atau memberikan informasi yang menyesatkan.
- d) Mengajarkan nilai-nilai kejujuran dimana melalui pembelajaran PPKn guru dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran melalui materi PPKn seperti UUD 1945 dan nilai-nilai moral lainnya.
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan membangun kepercayaan yang saling menguntungkan bagi peserta didik sehingga siswa merasa aman akan interaksi yang kita lakukan.

- f) Menghormati hak siswa yang artinya guru yang jujur akan memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan latar belakang, suku, agama, budaya ataupun status sosial.
- g) Memberikan sanksi yang adil bagi peserta didik dimana konsisten dalam penerapan aturan dalam materi pembelajaran yang hendak disampaikan.

Hal di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sudarmin (2021) bahwa peran etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui kepada peserta didik melalui pembelajaran PPKn adalah harus menjadi contoh dan teladan, memberikan tugas pengamatan mengenai peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran baik disekitar sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, selanjutnya dilakukan tes sebagai bahan evaluasi untuk melihat sikap jujur peserta didik.

Beberapa uraian di atas merupakan cara yang digunakan seorang guru dalam menerangkan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan masalah tersebut.

2. Kendala etika profesi guru dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn

Adapun kendala dalam etika profesi guru dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn dalam diri peserta didik

- a) Factor lingkungan:
 - 1) Lingkungan keluarga dimana jika dirumah anak-anak terbiasa dengan ketidakjujuran seperti mencontek atau berbohong sama orang tua maka akan sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran didalam diri peserta didik.
 - 2) Lingkungan sekolah, yaitu disekolah kita akan menemukan berbagai budaya permisif terhadap ketidakjujuran seperti mencontek saat ujian atau plagiarisme maka hal ini akan menjadi hambatan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar
 - 3) Lingkungan masyarakat dimana jika masyarakat terdapat budaya korupsi, nepotisme, dan ketidakadilan maka akan sulit menanamkan nilai-nilai kejujuran didalam diri peserta didik.

Wibowo (2019) mengungkapkan hal senada bahwa lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan atau pembimbingan intensif dari guru. Selain itu, siswa yang berasal dari lingkungan keluarga atau masyarakat dengan norma kejujuran yang rendah cenderung membawa nilai-nilai tersebut ke sekolah, sehingga menambah tantangan bagi guru.

b) Tantangan materi pembelajaran

- 1) Membuat pembelajaran yang menarik dimana mengajarkan nilai-nilai kejujuran bisa terasa membosankan bagi siswa jika tidak dikemas dengan menarik dan kreatif.
- 2) Menghujung nilai kejujuran dengan kehidupan nyata yang artinya siswa perlu melihat bagaimana nilai kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka dapat memahami relevansinya.

Hasanah (2021) juga mengungkapkan bahwa Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran guru tentang pentingnya etika profesi dalam pembelajaran. Beberapa guru mungkin memandang nilai-nilai seperti kejujuran sebagai tanggung jawab moral siswa, tanpa menyadari peran mereka sebagai teladan. Guru yang kurang memahami etika profesi cenderung tidak konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, dalam proses pembelajaran.

3. Upaya etika profesi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn

a) Mengarahkan

Mengarahkan dalam hal ini adalah membina anak didik menjadi anak yang lebih baik dengan memberikan dorongan yang baik dan arahan yang baik juga berdasarkan kemampuan guru dalam menyampaikan sikap yang baik kepada peserta didik tersebut terutama saat guru hendak menyampaikan materi pembelajaran. Tenaga pendidik juga memiliki peran dalam memberikan arahan bagi anak didik dengan mendorong giat belajar dan memotivasi cara belajar yang baik dan selalu berperilaku yang baik serta contoh

yang baik supaya menjadi anak-anak yang berprestasi dan unggul dalam segala hal.

- 1) Strategi yang digunakan dapat membuat peserta didik mudah dalam belajar mengajar.
- 2) Pemberian arahan apabila melakukan kesalahan saat proses belajar mengajar
- 3) Membimbing siswa saat ketahuan dalam sikap yang tidak baik hal ini memiliki sifat yang tidak baik
- 4) Memberikan arahan yang baik dalam hal mewujudkan didalam diri anak sekolah sikap yang baik.

b) Memanfaatkan materi PPKn

- 1) Memilih materi PPKn yang relevan dengan nilai kejujuran dimana guru dapat memilih materi PPKn yang membahas tentang nilai kejujuran seperti pancasila ke-4 hak asasi manusia dan etika bangsa.
- 2) Membuat contoh kasus yang realistis dimana guru dapat memberikan cara yang baik dalam memudahkan didalam diri siswa memahami sikap yang baik sehingga mereka dapat memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan setiap hari.

c) Berkolaborasi dengan orang tua

Membangun komunikasi dengan orang tua merupakan cara seorang guru memahami setiap karakteristik peserta didiknya pada kejujuran didalam diri peserta didik dan menerapkan pentingnya nilai kejujuran yang dapat mendukung upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religious. Guru juga dapat meminta bantuan kepada orang tua dengan meminta kepada orangtua untuk selalu bersikap jujur atau mencontohkan sikap jujur sehingga nantinya siswa dapat belajar dari contoh nyata tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Etika Profesi Guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik melalui pembelajaran PPKn yaitu dengan mencontohkan perilaku jujur, mulai dari penilaian secara objektif, dalam berkomunikasi, melalui tugas-tugas yang

berkaitan dengan kejujuran pada mata pelajaran PPKn, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghormati hak siswa, dan pemberian sanksi yang adil apabila ada siswa yang bersalah.

2. Kendala dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh faktor lingkungan peserta didik dan tantangan dalam materi pembelajaran. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang permisif terhadap ketidakjujuran menjadi hambatan besar bagi guru dalam menanamkan nilai kejujuran. Selain itu, tantangan dalam menyampaikan materi, seperti membuat pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata, juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya etika profesi dan peran mereka sebagai teladan memperburuk situasi, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan pemahaman yang mendalam untuk mengatasi kendala ini.
3. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn mencakup tiga aspek utama: pengarahan, pemanfaatan materi, dan kolaborasi dengan orang tua. Guru dapat memberikan arahan yang baik melalui bimbingan, motivasi, dan contoh nyata dalam proses pembelajaran. Materi PPKn yang relevan, seperti etika bangsa dan hak asasi manusia, dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai kejujuran melalui kasus-kasus realistis. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua membantu menciptakan sinergi dalam membangun karakter jujur siswa melalui komunikasi dan teladan nyata di rumah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Pengembangan kurikulum dan materi ajar dimana kurikulum PPKn perlu diperkaya dengan materi yang secara eksplisit membahas nilai kejujuran dalam berbagai konteks baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks global.
2. Menjadi teladan dimana guru harus menjadi teladan dalam bersikap jujur dan berintegritas tinggi, adanya pengembangan profesionalisme guru supaya kompetensi dan pengetahuan tentang etika profesi dan strategi pembelajaran pada nilai kejujuran

3. Komunikasi yang efektif dimana guru perlu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan siswa serta membangun hubungan yang saling percaya dan menghormati.
4. Metode pembelajaran yang menarik dimana menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan nilai-nilai kejujuran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, N. (2021). "Strategi Guru dalam Pembelajaran PPKn untuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(2), 115-130.
- Hidayah (2018). *penanaman nilai-nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling*. 109-114
- Kusuma, D. (2021). *Inovasi Pembelajaran Karakter di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Nashir, A. (2020). "Peran Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-58.
- Rahmawati, F. (2021). "Teknologi dan Pendidikan Karakter: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 233-247.
- Sudirman, A. (2022). *Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, S. (2020). *Etika Profesi Guru dalam Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Wibowo, B. (2019). *Globalisasi dan Pendidikan Karakter*. Malang: UMM Press.